Penguatan Dasar Pendidikan Jasmani dan Teknologi Pendidikan pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani

Strengthening Basic Physical Education and Educational Technology in the Physical Education Teacher Working Group

Fatkhur Rozi

IAIN Salatiga, Indonesia

fatkhur21@iainsalatiga.ac.id

<https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1.552>

Pengabdian kepada masyarakat seharusnya berdampak bagi kemajuan ilmu dan pengetahuan. Sudah seharusnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menginspirasi dan ditularkan kepada para dosen di Indonesia.

PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neolectura sebagai media publikasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Waktu terbit: Januari, Mei, dan September di tiap tahunnya.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah tidak adanya lulusan yang sesuai kompetensi mengajar untuk Guru Pendidikan Jasmani (Penjas) pada Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Ketidaksesuaian pengajar penjas nantinya berdampak tidak baik terhadap pelaksanaan pembelajaran penjas itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis pada peningkatan kapasitas pengabdian kepada masyarakat dan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *participatory action research* yang melibatkan partisipasi Kelompok Kerja Guru Penjas Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tuntang. Hasil penelitian ini adalah terlaksananya pelatihan dasar-dasar pendidikan jasmani dan teknologi pendidikan pada Kelompok Kerja Guru Olahraga Madrasah Ibtidaiyah (KKGOMI) di Kecamatan Tuntang dengan baik dan lancar, serta terjadi pendampingan yang sistematis setelah acara pelatihan berlangsung. Simpulannya adalah pengajar penjas di MI se-Kecamatan Tuntang tidak ada yang lulusan pendidikan olahraga ataupun serumpunnya, mendapatkan pelatihan berupa dasar-dasar pendidikan jasmani dan penguasaan media aplikasi Canva dan *postermymwall* untuk pengaplikasian teknologi pendidikan dalam penjas, serta dasar-dasar penjas diberikan dengan materi pengertian dasar dan hakikat penjas, ruang lingkup dan manfaat penjas, langkah mengajar penjas yang baik, dan evaluasi dalam penjas. Terakhir, waktu pelatihan dirasa kurang oleh peserta dari KKGOMI Kecamatan Tuntang dan membutuhkan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi.

Kata Kunci: dasar-dasar pendidikan, teknologi pendidikan, pendidikan jasmani

Abstract

The background of this research is the absence of graduates who are suitable for teaching competence for physical education teachers (penjas) at Madrasah Ibtidaiyah in Tuntang District, Semarang Regency. The incompatibility of physical education teachers will have a bad impact on the implementation of physical education learning itself. This research is a research based on capacity building for community service and is carried out using a participatory action research approach involving the participation of the Working Group of Teachers of Physical Education at Madrasah Ibtidaiyah throughout the Tuntang District. The results of this study were the implementation of basic physical education training and educational technology at the Madrasah Ibtidaiyah Sports Teacher Working Group (KKGOMI) in Tuntang District well and smoothly, as well as systematic assistance after the training event took place. The conclusion is that there are no physical education teachers at MI in Tuntang District who have graduated from sports education or their allied, received training in the form of basic physical education and mastery of Canva and postermymwall application media for the application of educational technology in physical education, and the basics of physical education are given with understanding material. the basics and nature of physical education, the scope and benefits of physical education, good physical education teaching steps, and evaluation in physical education. Finally, participants from KKGOMI Tuntang Subdistrict felt that the training time was insufficient and required regular training to improve competence.

Keywords: the basics of education, education technology, physical education

Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki kualitas pemikiran, pengetahuan, kepribadian, dan kedewasaan seseorang yang dilaksanakan secara formal maupun non formal. Proses pendidikan dijalankan seseorang seumur hidupnya. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu bagian integral dari pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan dan membangun kemampuan peserta didik dalam mencapai derajat manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak, berilmu, mandiri, dan berkepribadian baik (Aji Setyawan, 2016). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) yang hadir pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah mengikuti tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan tersebut. PJOK merupakan proses pembelajaran menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Herlina & Suherman, 2020).

Tercapainya tujuan pendidikan dalam pembelajaran PJOK dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi: peserta didik, sekolah, peran orang tua, dan guru. Minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK menjadi salah satu hal utama yang diperlukan dalam capaian hasil dan prestasi belajar. Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah serta kebijakan yang diambil turut menjadi pendukung tercapainya prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK menjadi optimal. Selanjutnya, peran serta dukungan orang tua dapat menguatkan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral terhadap capaian belajar PJOK peserta didik. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Hermawan, Safei, & Utama, 2020). Pada kompetensi profesional, guru harus mampu menguasai bidang keilmuan yang diajarnya (Mustafa & Dwiyo, 2020). Guru PJOK yang profesional hendaknya memiliki kompetensi terhadap dasar-dasar pendidikan jasmani. Selain itu, penguasaan teknologi pendidikan juga diperlukan untuk menunjang pembelajaran PJOK di era revolusi industri 4.0.

Guru PJOK saat ini diharuskan menguasai teknologi untuk menunjang pembelajarannya. Meskipun demikian, salah satu tujuan utama pembelajaran untuk peserta didik memiliki pola hidup sehat dan tingkat kebugaran jasmani yang baik dapat terpenuhi (Darmawan, 2017). Untuk itu, guru PJOK sangat penting untuk menguasai dasar-dasar pendidikan jasmani dan mengaplikasikan teknologi pendidikan, sehingga dapat menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 saat ini.

Metode Pelaksanaan

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian yang berbasis pada peningkatan kapasitas pengabdian kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research*, dimana penelitian dilakukan dengan melibatkan partisipasi kelompok masyarakat (Ota, Tjabolo, & Husain, 2019). Peneliti bersama kelompok tersebut akan menggali permasalahan dan bersama-sama menentukan solusi terhadap permasalahan. Subjek penelitian yang dipilih adalah Kelompok Kerja Guru Olahraga Madrasah Ibtidaiyah (KKGOMI) Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Secara teknis, kegiatan penelitian ini merupakan penelitian berbasis pengabdian masyarakat. Keterlibatan peneliti secara aktif terlibat di dalam pemecahan masalah yang terjadi pada kelompok masyarakat (KKGOMI Kecamatan Tuntang) dimana setelah disepakati terkait penyelesaian masalah adalah dengan melaksanakan program pelatihan dan dampingan berupa pelatihan terkait dasar-dasar pendidikan jasmani dan pemanfaatan aplikasi *canva* dan *postermwall* dalam media pembelajaran pendidikan jasmani dan dampingan KKGOMI Kecamatan Tuntang setelah kegiatan pelatihan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 29 Juli hingga 20 September tahun 2020. Tempat penelitian adalah MI se-Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.

Teknik pengumpulan data dengan triangulasi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menunjang data yang dihasilkan valid disusun pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi yang terlampir pada lampiran. Sumber data penelitian yang dikaji terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi: data hasil wawancara dan observasi. Adapun data sekunder adalah data dokumentasi. Informan telah ditetapkan sesuai kompetensi dan kebutuhan data penelitian, identitasnya disembunyikan sebagai privasi. Informan utama penelitian ini adalah NH, ADS, dan MNI. Pada bagian analisis data dilakukan dengan teknik yang digunakan Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun prosedur penelitian yang dijalankan adalah penyusunan instrumen penelitian dan pelatihan, serta skenario tindakan. Penyusunan instrumen penelitian meliputi: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk instrumen pelatihan berupa rancangan dan pedoman tata laksana pelatihan. Terakhir untuk skenario tindakan akan dijalankan dengan rangkaian spiral, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, merencanakan ulang, dan kemudian bergulir seperti spiral lagi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilaksanakan selama dua bulan mendapatkan beberapa hasil yang kemudian disesuaikan dengan tahapan yang telah dirancang pada metodologi penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Pemaparan hasil dan pembahasan disesuaikan dengan tahapan penelitian. Tahap persiapan dimulai dengan pelaksanaan wawancara terhadap informan NH pada tanggal 27 Juli 2021 dan menghasilkan data informasi bahwa ada tiga hal mendasar permasalahan yang di hadapi MI yang berada di Kecamatan Tuntang khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran penjas secara daring, yaitu: kompetensi guru penjas sama sekali tidak ada yang berlatar belakang lulusan S1 Pendidikan Olahraga ataupun serumpunnya, kemampuan guru dalam penguasaan teknologi dalam pembelajaran daring, serta sarana dan prasarana belum memadai dalam pembelajaran penjas secara daring. Selanjutnya, tanggal 29 Juli 2021 dilaksanakan diskusi dengan informan NH, ADS, dan MNI yang menghasilkan beberapa data informasi sekaligus kesepakatan pelaksanaan kegiatan untuk menjawab permasalahan yang ada. Informasi yang didapatkan adalah terdapat 9 MI yang aktif dalam kegiatan KKGOMI dari jumlah total MI di Kecamatan Tuntang sebanyak 10 MI, semua guru yang ada di KKGOMI Kecamatan Tuntang tidak ada yang berlatar belakang lulusan sarjana dari ilmu olahraga/rumpunnya, terbatas secara sarana dan prasarana pendukung pembelajaran khususnya saat daring, dan masih banyak guru kesulitan dalam mengajar penjas karena keterbatasan pemahaman.

Hasil diskusi dengan informan utama disepakati sebuah gagasan kegiatan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran penjas pada MI di kecamatan Tuntang. Bentuk kegiatan tersebut adalah pelatihan dan bagi guru pengajar penjas dengan materi utama adalah dasar-dasar pendidikan jasmani dan teknologi pendidikan. Kemudian ditetapkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Tanggal pelaksanaan ditentukan pada 30-31 Agustus 2021 bertempat di MI Tarbiyatul Aulad Jombor. Pemateri yang dipilih adalah Bapak Abdul Azis Purnomo Shidiq, M.Pd. yang merupakan dosen dari Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dan dosen PPG dalam jabatan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Kemudian informan utama, pengurus KKGOMI, dan peneliti menyiapkan secara bersama-sama terkait kesiapan penyelenggaraan kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan telah dilangsungkan selama dua hari tertanggal 30 dan 31 Agustus 2021. Dalam catatan observasi peneliti yang terlibat mengikuti jalannya kegiatan pelatihan didapati bahwa peserta semua tidak memiliki latar belakang pendidikan olahraga/ sejenisnya, peserta antusias dengan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan, peneliti beranggapan pada narasumber tanggal 30 Agustus 2021 bahwa yang disampaikan kurang sesuai dengan latar belakang peserta, dan waktu untuk pelatihan penguasaan teknologi pendidikan dengan memanfaatkan aplikasi *canva*

dan *postermiywall* kurang (butuh beberapa kali pertemuan) (Peneliti, Hasil Observasi tanggal 30 dan 31 Agustus 2021).

Dua informan utama juga memberikan keterangan yang sama bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan berharap bisa dilanjutkan secara rutin untuk pelatihan-pelatihan bagi guru penjas di MI se-Kecamatan Tuntang. Hal ini sesuai keterangan, “Ya seneng mas bisa dibantu buat acara pelatihan ini, semoga bisa berlanjut rutin mas” (Peneliti, Hasil Wawancara dengan ADS tanggal 31 Agustus 2021), dan “Tidak mas sudah bagus kog” (Peneliti, Hasil Wawancara dengan MNI tanggal 31 Agustus 2021). Lebih lanjut, pengetahuan dasar tentang penjas dan penguasaan penggunaan aplikasi Canva telah tercapai. “Iya mas ternyata penjas menyenangkan tidak melulu kudu iso nendang bal tok, ternyata beda ya mas dengan olahraga,...wah seru mas, ternyata gampang ya buat gitu (maksud: infografis dengan Canva), bisa memudahkan belajar anak” (Peneliti, Hasil Wawancara dengan MNI tanggal 31 Agustus 2021).

Data-data di atas diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang menunjukkan bahwa peserta terlihat antusias dan serius dalam menerima materi pelatihan dan juga menghasilkan karya sebagai salah satu luaran pelatihan, yaitu membuat infografis dengan media aplikasi *canva*. *Canva* memang dapat digunakan untuk membuat info grafis yang menarik (Muthiadin, Aziz, Hajrah, & Alir, 2020).

Gambar 1. Contoh Hasil Karya Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi didapati hasil bahwa latar belakang pengajar/guru penjas di MI se-Kecamatan Tuntang tidak memiliki kualifikasi sebagai lulusan pendidikan olahraga atau serumpunnya. Hal ini tidak baik jika dibiarkan, idealnya setiap madrasah memiliki guru penjas yang sesuai rumpun keilmuannya. Hal ini untuk menunjang kompetensi pengajar penjas. Kompetensi guru penjas harus baik dan sesuai bidangnya (Pambudi, Winarno, & Dwiyo, 2019). Bahkan awal pelatihan diketahui bahwa peserta (pengajar penjas) belum mampu membedakan dan memahami makna penjas, umumnya hanya mengetahui pelajaran olahraga dan guru olahraga. Hasil lainnya menunjukkan bahwa *canva* dan *postermiywall* dapat digunakan dengan mudah oleh peserta untuk digunakan sebagai media membuat materi infografis dan poster. Akan tetapi waktu pelatihan terbatas menjadi kendala dan peserta membutuhkan pelatihan rutin lanjutan.

Pada tahap evaluasi, catatan evaluasi terhadap jalannya kegiatan adalah waktu pelatihan yang terbatas dengan jumlah materi pelatihan hanya dua. Ke depan peneliti bersama kelompok dampingan bisa membuat acara kolaboratif lagi yang bersifat rutin. Sesuai keterangan dari informan utama. “Saya berterima kasih kepada mas dengan kegiatan pelatihan ini. Kami minta tolong bisa dibantu-bantu mas...” (Peneliti, Hasil Wawancara dengan NH tanggal 30 Agustus 2021). Saat terdapat pertanyaan “Berarti kalau rutin bersedia pak?”, terdapat jawaban “Ya jelas mau mas, kalau kami dapat ilmu kan bagus, apalagi gratis mas, teman-teman sangat terima kasih” (Peneliti, Hasil Wawancara dengan ADS tanggal 30 Agustus 2021).

Perlu dirumuskan kembali setelah pelatihan untuk peneliti memberikan dampingan kepada KKGOMI Kecamatan Tuntang. Bersama-sama dengan informan utama memetakan

lebih jauh lagi tentang materi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam mengajar penjas karena terbatasnya kemampuan latar belakang pengajar penjas. Sehingga kegiatan rutin dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan hasil yang didapatkan lebih optimal.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah latar belakang pengajar penjas di MI se-Kecamatan Tuntang tidak ada yang lulusan pendidikan olahraga ataupun serumpunnya dan pengajar penjas MI se-Kecamatan Tuntang mendapatkan pelatihan berupa dasar-dasar pendidikan jasmani dan penguasaan media aplikasi Canva dan *postermymwall* untuk pengaplikasian teknologi pendidikan dalam penjas. Selanjutnya, dasar-dasar penjas diberikan dengan materi pengertian dasar dan hakikat penjas, ruang lingkup dan manfaat penjas, langkah mengajar penjas yang baik, dan evaluasi dalam penjas, Canva digunakan untuk membuat infografis dan *postermymwall* untuk membuat poster animasi yang dapat digunakan dalam mengajar penjas secara teoritik. Terakhir, waktu pelatihan dirasa kurang oleh peserta dari KKGOMI Kecamatan Tuntang dan membutuhkan pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi.

Daftar Pustaka

- Aji Setyawan, Danang. (2016). Seminar Nasional Olahraga 2016 Program S3 Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNJ. *Peningkatan Mutu Pendidikan Jasmani Melalui Pemberdayaan Teknologi Pendidikan*, 119–138. Retrieved from <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/download/60/55>
- Darmawan, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas. *JIP [Internet]*, 7(2), 143–154. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/1700>
- Herlina, Herlina. & Suherman, Maman. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Hermawan, Rahmat., Safei, Imam., & Utama, Dimas Duta Putra. (2020). Studi Evaluasi Tentang Kompetensi Guru Penjasorkes Se Kabupaten Lampung Barat. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10488>
- Mustafa, Pinton Setya, & Dwiyogo, Wasis Djoko. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://doi.org/10.36765/jartika.v3i2.268>
- Muthiadin, Cut., Aziz, Isna Rasdianah., Hajrah, & Alir, Rahmat Fajrin. (2020). Edukasi dan Pelatihan Desain Infografis COVID-19 bagi Siswa dan Guru SMAN 10 Makassar. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(3), 153–162. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/313
- Otaya, Lian Gafar., Tjabolo, Siti Asiah., & Husain, Rahmin Talib. (2019). Analisis Kebutuhan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Miskin Melalui Usaha Kerajinan Tangan Khas Gorontalo “Mohalamu Tiohu”. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6 (1), 61-77. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/21736>
- Pambudi, Muhammad Iqbal., Winarno, M. E., & Dwiyogo, Wasis Djoko. (2019). PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 110–116. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11906/5652>